PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VII
SMP MIFTAHUL FALAH SENORI KABUPATEN TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Ekonomi Pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP
PGRI Bojonegoro

OLEH:
IRSYADUL IBAD
NIM. 15210049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019
LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VII SMP MI FTAHUL FALAH SENORIKABUPATEN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

Irsvadul Ibad
NIM. 15210049

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaju
pada tanggal 18 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
memperoleh gelar sarjana

Dewan Pengaju:

Ketua : Taufiq Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0727128902

Sekertaris : Ayis Crusma Fradani, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0729048802

Anggota: 1. Nur Rohnam, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0713078301

2. Dr. Ahmad Hriyadi, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0720068305

3. Neneng Rika J. K, S.Pd., M.H.
NIDN.0719048901

Mengesahkan:

Drs. S. CH. RAN, M.Pd
NIDN.002106302
BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” sangatlah bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. (Mudjiono, 2006:13)

Dalam proses belajar yang berlangsung, setiap individu mempunyai gaya belajar yang alami dan nyaman, ketika dipaksa untuk belajar dengan cara lain, akan timbul rasa frustasi. Pembelajaran akan menjadi sulit, terutama jika disebabkan oleh gaya atau cara belajar yang tidak sesuai. Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Cara memproses informasi yang diperoleh dikenal dengan istilah gaya belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi, di mana kondisi dan situasi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar, jika setiap individu mampu mengelola kondisi dan situasi bagaimana gaya belajarnya, maka belajarnya akan efektif dan akan mampu meningkatkan presiasi belajarnya. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam pendekatan terhadap situasi belajar, menerima, mengorganisasikan
dan menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, serta dalam cara merespon metode pengajaran tertentu (Suradi, 2007).


Minat belajar adalah salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat merupakan perasaan yang didapat karena hubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung kegiatan belajar berikutnya. Oleh karena itu minat memiliki minat untuk belajar, maka cenderung tidak bersemangat bahkan enggan untuk belajar. Suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010:3). Sebagian besar siswa merasa dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ekonomi yang di ajarkan oleh guru sehingga minat belajar siswa semakin rendah. Apabila hal ini dibiarkan terus akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam
memelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran ekonomi dan guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa karena pembelajaran cenderung satu arah, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terlambat dan lamban. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yaitu 70.

Suatu minat dapat dikespresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami apa yang dilihatnya. Jadi dengan demikian minat belajar dapat diartikan sebagai karakteristik kemampuan dan permusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan.

Gaya belajar Model David Kolb dipilih dan digunakan oleh seseorang dalam menerima informasi dari lingkungannya dan memproses informasi, karena gaya belajar model ini lebih menekankan pola-pola perilaku atau sikap seseorang dalam menerima dan memproses informasi dari lingkungan. David Kolb mengemukakan ada empat model belajar yang bila beberapa dari model gaya belajar dikombinasikan akan membentuk empat macam gaya belajar. Kaitannya dengan gaya belajar, Kolb menegaskan bahwa kecenderungan atau orientasi seseorang dalam proses belajarnya dipengaruhi empat model belajar, yaitu Concrete Experience (Feeling), Reflective Observation (Watch), Abstract Conceptualization (Thinking), dan Active Experimentation (Doing), dari keempat
model tersebut kemudian membentuk 4 tipe gaya belajar yaitu, tipe gaya belajar diverger, assimilator, converger, dan accommodator (Ghufron dan Risnawati, 2012).

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari suatu ilmu atau pengetahuan dan setelah berinteraksi dengan lingkungan sehingga memperoleh nilai yang berupa angka dari tes belajar serta tingkah laku yang relatif permanen. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena dengan prestasi belajar dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dan sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar (Wibowo, 2006).


SMP Miftahul Falah Senori adalah salah satu dari lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang ada di Kabupaten Tuban. Dari sekian banyak siswa
pastinya juga mempunyai gaya belajar dan minat belajar yang berbeda. Hal tersebutlah yang menjadikan prestasi belajar siswa juga berbeda.


Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP MIFTAHUL FALAH SENORI KABUPATEN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban?

2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban?

3. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban?
C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban.

2. Untuk mengetahui minat belajar kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban.


D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan gaya belajar dan prestasi belajar dan peranannya di dalam proses belajar mengajar terutama bagi siswa dan guru.

2. Secara Praktis

a. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa untuk mendukung perluanya siswa lebih memperhatikan strategi belajar yang cocok dan disesuaikan dengan gaya belajarnya untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami setiap mata pelajaran yang mereka terima, khususnya pada mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Di harapkan setelah siswa mengetahui gaya belajarnya maka dalam
proses belajar siswa akan lebih nyaman, dan hal tersebut akan berdampak dengan meningkatnya prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

b. Untuk Guru

Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang berada dalam diri siswa agar guru dapat mengetahui perkembangan minat belajar siswa selama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Untuk Orangtua

Memberikan informasi kepada orang tua siswa agar mereka mengetahui gaya belajar dan minat anaknya, sehingga diharapkan dengan pengetahuan tersebut orang tua dapat membantu dalam hal pengontrolan belajar anak ketika di rumah.

E. Definisi Operasional

Variabel dalam konsep penelitian ini yaitu terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Gaya belajar

Gaya belajar (X₁) adalah cara-cara yang lebih disukai siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Indikator gaya belajar menurut Kolb terdiri dari empat tipe yaitu:

a. Diverger : kombinasi dari perasaan dan pengamatan (CE + RO)

b. Assimilator : kombinasi berfikir dan mengamati (RO + AC)
c. *Converger* : kombinasi berfikir dan berbuat (AC + AE)

d. *Accommodator* : kombinasi dari perasaan dan tindakan (AE + CE)

Gaya belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket KLSI (*Kolb Learning Style Inventory*) 1985 yang diadaptasi dari Sulistyaningrum (2011). Instrumen ini dipilih karena sudah baku dan mencakup semua kriteria atau konsep, sub konsep, dan indikator empirik dari gaya belajar Model David Kolb yang dipakai sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Minat belajar

Minat belajar (*X₃*) adalah salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Prestasi belajar

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar


kemudian mengatur dan mengolah informasi yang diterimanya. Gaya belajar disini lebih mengarah kepada cara atau sikap siswa dalam merespon impuls-impuls yang diberikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya adalah bagaimana cara atau sikap yang dilakukan oleh siswa sedangkan belajar adalah suatu proses dalam memperoleh ilmu. Gaya belajar adalah sikap atau cara belajar yang dilakukan siswa agar informasi/ilmu dapat ia terima dengan baik dan memahaminya kemudian mengolahnya dan menyampaikan informasi/ilmu tersebut kepada yang lain agar ilmu tersebut bernafas, bahwa gaya belajar dapat dikatakan sebagai cara-cara yang lebih disukai siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

2. Klasifikasi Gaya Belajar

Kolb, salah seorang ahli pendidikan dari Amerika Serikat, yang mempopulerkan teori belajar “Experiential Learning” mengklasifikasikan gaya belajar siswa ke dalam empat kecenderungan (kutub) utama yaitu Concrete Experience (CE), Abstract Conceptualization (AC), Reflective Observation (RO), dan Active Experimentation (AE).

Concrete Experience (CE), siswa belajar melalui perasaan (feeling), dengan menekankan segi-segi pengalaman kongkrit, lebih memementingkan relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Siswa melibatkan diri sepenuhnya melalui pengalaman baru, siswa cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi dengan terhadap perubahan yang dihadapinya. Siswa dalam
kecenderungan ini suka dengan hal-hal atau pengalaman baru dan ingin segera mengalaminya, selain itu siswa dalam kecenderungan ini juga tidak takut untuk mencoba sesuatu yang baru, suka berkumpul dengan orang lain, bertukar pikiran, namun akan merasa bosan ketika suatu permasalahan yang sedang dihadapinya membutuhkan waktu lama dalam menyelesaiannya.

*Abstract Conceptualization (AC)*, siswa belajar melalui pemikira (*thinking*) dan lebih terfokus pada analisis logis dari ide-ide, perencanaan sistematik, dan pemahaman intelektual dari situasi atau perkara yang dihadapi. Siswa menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan observasinya menjadi teori yang sehat, dengan mengandalkan pada perencanaan yang sistematik. Siswa dalam kecenderungan ini lebih dengan menekankan segi-segi pengalaman kongkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Siswa melibatkan diri sepenuhnya melalui pengalaman baru, siswa cenderung lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya. Siswa dalam kecenderungan ini suka dengan hal-hal atau pengalaman baru dan ingin segera mengalaminya, selain itu siswa dalam kecenderungan ini juga tidak takut untuk mencoba sesuatu yang baru, suka berkumpul dengan orang lain, bertukar pikiran, namun akan merasa bosan ketika suatu permasalahan yang sedang dihadapinya membutuhkan waktu lama dalam menyelesaiannya.

*Reflective Observation (RO)*, siswa belajar melalui pengamatan (*watching*), penekanannya mengamati sebelum menilai, menyimak suatu perkara dari berbagai perspektif, dan selalu menyimak makna dari hal-hal yang diamati. Siswa akan menggunakan pikiran dan perasaannya untuk membentuk opini.
Siswa dalam kecenderungan ini melihat masalah dari berbagai perspektif, mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang dapat berhubungan melalui dengan permasalahan dari berbagai sumber sehingga terkadang terlihat suka menundanununda menyelesaikan masalah, namun sebenarnya hati-hati sebelum membuat keputusan, suka melihat atau mengamati perilaku orang lain.

Active Experimentation (AE), siswa belajar melalui tindakan (doing), cenderung kuat dalam segi kemampuan melaksanakan tugas berani mengambil resiko, dan mempengaruhi orang lain lewat perbuatannya. Siswa akan menghargai keberhasilannya dalam menyelesaikan pekerjaan, pengaruhnya pada orang lain, dan prestasinya. Siswa menggunakan teori untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, selain itu siswa juga lebih cenderung merespon sebuah tantangan sebagai sebuah kesempatan, dalam menghafal ataupun menyelesaikan sesuatu permasalahan siswa lebih menyukai dengan praktek langsung.


1) Gaya Belajar Diverger
   a. Mengerti orang lain/peduli
   b. Mengerti perasaan orang lain
   c. Menilai orang dengan melihat perilakunya terhadap orang lain
d. Mencari makna pribadi dan mengintegrasikan pengalaman dengan nilai-nilai
   pribadi

e. Melihat dari berbagai sudut pandang

f. Pemikir, kreativitas dan bekerja secara kelompok
   Belajar dengan berbagi ide dan perasaan

g. Suka terhadap pemimpin yang memberikan perhatian dan motivator
   pribadi

h. Ragu-ragu akan sesuatu sehingga terhambat karena terdapat alternatif lain

2) Gaya Belajar Assimilator

a. Memiliki logika yang kuat dan tertib dalam belajar

b. Mencari dan menemukan informasi yang berasal dari pakar/ahlinya

c. Fokus terhadap ide

d. Dapat bekerja secara kelompok namun lebih suka bekerja sendiri

e. Cenderung detail terhadap informasi sehingga berhati-hati dengan
   informasi yang diperolehnya

f. Cara belajar dengan membaca, mengamati, mengumpulkan data dan
   menganalisis

g. Belajar membentuk teori dan menghargai cara memperoleh pengetahuan

h. Mengikuti setiap metode yang ada

3) Gaya Belajar Converger

a. Menilai kegunaan suatu moto, produktif dan efisien

b. Senang mencaritahu sesuatu
c. Belajar dengan menerapkan dan menguji informasi

d. Mencari dan memahami tindakan

e. Unggul dalam aplikasi praktis, pemikiran strategis dan pengambilan keputusan yang cepat

f. Bekerja tepat waktu dan menghargai waktu

g. Lebih suka bekerja sendiri dan kadang-kadang bekerja secara kelompok karena dapat mengambil keputusan dan menyukai diskusi

h. Lebih suka pemimpin yang dapat memimpin

4) Gaya Belajar Accomodator

a. Memberi nilai secara bervariatif

b. Luwes, menyukai pengalaman baru dan berusaha

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris "interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Minat diartikan sebagai "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan" sedangkan "heterminat" diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)". Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat siswa, karena minat merupakan suatu kesadah pokok dalam proses pembelajaran.
Minat dapat dipahami sebagai kemampuan yang ada pada diri setiap manusia, yaitu perhatian, kesedaran pada suatu kegiatan. Maka minat dapat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaannya. Dengan demikian minat dapat menjadi penyebab dari suatu kegiatan. Seperti halnya dengan kegiatan belajar, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena dengan minat maka semangat belajar bagi seorang siswa terhadap pelajaran akan meningkat dan berpengaruh terhadap prestasi siswa itu sendiri. Oleh karena siswa yang tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya terhadap mata pelajaran itu, bahkan siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pelajaran itu dan hal yang paling parah siswa biasanya menghindar sampai tidak mau mengikuti Pelajaran itu. Hal ini muncul akibat tidak adanya daya tarik baginya menyebabkan siswa tidak memiliki minat belajar, kemungkinan guru yang mengajar tidak memiliki daya tarik, mata pelajaran yang diajarkan kurang disenangi oleh siswa. Tetapi sebaliknya apabila guru yang memiliki daya tarik atau mempunyai metode yang baik dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diajarkan. Bahan pelajaran yang diajarkan mudah dipelajari dan dimengerti oleh siswa karena siswa memiliki minat yang tinggi.

Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmad (2009: 148) "Minat adalah sikap jiwia orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi,
dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Hilfard dalam Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa: “Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activities and or content.” (“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”). Sedangkan menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow & crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Faktor Timbulnya Minat salah satunya yaitu guru berperan sebagai motivator dan pengarah. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan minat kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Selain itu guru diharapkan dapat merangsang, memberikan dorongan serta memperkuat untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pemberi pengarah dapat dipahami bahwa guru harus dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan.
Seorang guru bukan hanya sebagai tenaga pendidik yang diharapkan dapat menuangkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, tetapi guru diharapkan sebagai motivator, pembimbing di sekolah yang dapat menggantikan kedudukan orang tua, seorang guru harus mampu membangkitkan gairah atau minat belajar siswa untuk belajar, guru sebagai pendidik juga motivator, pembimbing di dalam proses pembelajaran dan pihak yang sangat menentukan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sebab tanpa motivasi yang tinggi serta bimbingan guru maka peserta didik tidak akan mengalami perubahan sikap, tingka laku yang baik, sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat berkembang secara optimal.

Jadi motivasi yang datangnya dari guru sebagai pendidik sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau dikatakan bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok untuk membangkitkan minat belajar bagi seorang siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Menimbulkan minat bagi siswa sekarang ini bukan hal yang sangat mudah mengingat peningkatan tehnologi dan informasi yang lebih besar pengaruhnya untuk menarik perhatian siswa, sehingga terkadang siswa lebih bermimpi terhadap penggunaan Facebook, internet dari pada mengulangi pelajaran. Bahkan terkadang siswa tidak mengikuti pelajaran hanya karena asyik main game di internet dan memainkan game dalam HP tanpa menghiraukan pelajarannya.

Motivasi dalam hubungannya dengan belajar diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa yaitu bagaimana menciptakan kondisi atau sesuatu proses yang mengarah kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Seorang guru diharapkan untuk menciptakan kreasi-kreasi yang baik untuk dapat menumbuhkan
dan memberikan motivasi bagi siswa dalam melakukan aktivitas belajar dengan baik. Karena untuk belajar yang baik diperlukan juga proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi bagi siswa berarti mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dan mengembangkan bakatnya, dan berminat melakukan sesuatu. Pada tahap pertama akan menyebabkan si subyek belajar itu merasa ada kebutuhan dan keinginan untuk melakukan Sesuatu kegiatan yang sudah diminat.

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang sangat besar artinya untuk mencapai/memereleh benda atau tujuan yang diminati itu. timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain: Keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memeroleh pekerjaan yag baik, Ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa timbulnya minat belajar bagi siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu peran guru sebagai motivator dan faktor dari siswa itu sendiri. Artinya kalau siswa memiliki minat ingin berprestasi yang tinggi maka harus di banting dorongan atau motivasi yang kuat oleh guru agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi sesuai dengan target kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena pencapai prestasi belajar siswa yang tinggi dapat dilihat melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran, hal ini memberikan pengertian bahwa materi pembelajaran yang disajarkan tuntas sesuai target kurikulum pendidikan.
2. Pengertian Belajar


Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sementara Dalyono memberi pengertian belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang yang meliputi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku individu secara menetap sebagai hasil dari proses pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses pengetahuan. Tapi perlu pemahaman lebih mendalam bahwa perubahan tingkah laku seseorang yang sehubungan dengan perubahan yang diakibatkan dari proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan rasa bosan tidak dipandang sebagai proses belajar.

Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar, apakah belajar itu dilakukan secara melembaga ataupun tidak. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya harus belajar dengan giat. Belajar bukan hanya di sekolah tapi belajar bisa di lakukan di rumah, apalagi zaman sekarang perkembangan ilmu
pengetahuan dan teknologi semakin maju dan nyata keberhasilaninya. Seorang siswa boleh jadi lebih dulu mengetahui sesuatu di bandingkan guru nya karena belajar melalui internet, selain itu di dalam masyarakat modern sekarang ini banyak di buka lembaga-lembaga pendidikan eksternal seperti; kursus-kursus keterampilan, les privat, bimbingan belajar dan sebagainya.

Saat sekarang ini untuk mencapai cita-cita seseorang tidak boleh bermalas-malasan, tetapi harus rajin, gigit dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi orang pintar dan sukses dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan lainnya. Belajar bisa saja dilakukan dengan bantuan ataupun tanpa bantuan orang lain, baik di sengaja atau tidak di sengaja, belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, baik usia kanak-kanak, remaja, orang dewasa maupun orang tua, bahkan belajar wajib hukumnya bagi kaum muslimin dan muslimat.

melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifat relative permanen.

Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suhana (2014: 15) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

a. Belajar berlangsung seumur hidup

b. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir

c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks

d. Belajar dari mulai yang fakultatif menuju konseptual

e. Belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak

f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan

g. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor

h. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna

i. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu

j. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru

k. Belajar yang berencana

1. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal

m. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

4. Ciri-Ciri Minat Belajar
Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
c. Perkembangan minat mungkin terbatas
d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
e. Minat dipengaruhi oleh budaya
f. Minat berbobot emosional
g. Minat berbobot egoisentrus, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang bermimah dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif
berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa


Slameto (2010: 182) mengatakan minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah,
disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar


Menurut Ilhsan (2010: 67) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa .prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Sedangkan menurut Nasution (2010:56) prestasi belajar sebagai berikut. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai sesorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, affektif
dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tercapainya prestasi belajar siswa sebagaimana diharapkan, sangat perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam maupun dari luar individu. Menurut pendapat Hamdani (2010: 139) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain kecerdasan, faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat dan motivasi. Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995) dalam
Haridani (2010: 143) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi, di mana kondisi dan situasi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar; jika setiap individu mampu mengelola kondisi dan situasi bagaimana gaya belajarnya, maka belajarnya akan efektif dan akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar (M. Nur Ghuftron, dan Rini Risnawita. 2010:). Gaya belajar dapat dikatakan sebagai cara-cara yang lebih disukai siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar. Berdasarkan hasil riset dari Marton (1986) disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep
belajar individu sebagai satu usaha yang dilakukan individu untuk belajar dengan hasil usaha individu untuk belajar. Keberadaan dari hubungan tersebut secara spesifik berupa gaya belajar dan pengukuran hasil belajar dan prestasi akademis. Setiap individu yang sudah memahami kecenderungan gaya belajarnya, maka diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi dalam belajarnya (Ghufron dan Risnawati, 2012). Schulinga dari beberapa keterangan tersebut sudah cukup jelas bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar. Salah satu bentuk prestasi belajar yang diupayakan diraih melalui bidang pendidikan adalah prestasi belajar pelajaran ekonomi.

Ekonomi sendiri adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat, secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu oikes dan nomos yang berarti tata laksana rumah tangga (Resyidi, 2009:5). Trianto (2010: 127) mengatakan mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan dan akutansi manajemen.

4. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Sedangkan Slameto (2010: 182) mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

D. Penelitisa yang Relevan

suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti persoalan yang sama belum tentu menghasilkan kesimpulan yang sama pula.

1) Noor Hafidyah, S.Pd.I yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dimadrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang. hasil penelitian yang dilakukan adalah menfokuskan pada gaya belajar siswa saja. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama sama fokus dengan gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, jika peneliti terdahulu menggunakan menggunakan metode kualitatif tetapi penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif yang berfokus adalah pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas II SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan?


4) Sulistyaningrum (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar diverger, assimilator, converger, maupun accommodator dengan prestasi belajar matematika pada kelas XI IPA serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar accommodator dengan prestasi belajar matematika pada kelas XI IPS di

### E. Kerangka Berpikir

Penggunaan gaya belajar \(X_1\) dan minat belajar \(X_2\) siswa yang tepat akan meningkatkan prestasi belajar siswa, artinya prestasi belajar \(Y\) siswa pun akan meningkat. Dugaannya adalah jika gaya belajar tepat maka gaya belajar itu akan mendukung dirinya untuk mencapai prestasi yang optimal. Siswa yang belajar dengan gaya belajar tepat maka akan mencapai hasil optimal, yaitu prestasi belajar tinggi. Sebaliknya, jika kegiatan belajar siswa dilakukan dengan gaya belajar dan minat yang tidak tepat maka hasil yang dicapainya pun tidak akan optimal, sehingga hal ini akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar juga tidak akan optimal.

Pada mata pelajaran siswa dengan menggunakan gaya belajar yang tepat pada materi saat itu, maka siswa tersebut dapat diduga akan mampu mencapai prestasi belajar optimal sesuai dengan materi yang diajarkan. Gaya belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah gaya belajar dalam perspektif David Kolb yang meliputi gaya belajar *divergent*, *assimilator*, *converger*, dan *accommodator*. Gaya
belajar tersebut diduga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar ekonomi siswa, dengan begitu untuk mengukur gaya belajar siswa, akan dilihat berdasarkan gaya belajar model David Kolb. Adapun pengaruh antara gaya belajar model David Kolb dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban akan digambarkan seperti pada gambar 2.1

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

Siswa merupakan subjek belajar. Minat siswa mempengaruhi proses dan Prestasi belajar, jika seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh nikmat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

```
<table>
<thead>
<tr>
<th>Gaya Belajar</th>
<th>Prestasi Belajar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>(X₁)</td>
<td>(Y)</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Belajar</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>(X₂)</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
```
Keterangan:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas adalah:

a. Gaya belajar (X1)

b. Minat belajar (X2)

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Yaitu variabel yang merupakan hasil dari perilaku yang di rangsang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Arikunto (2010: 110) "hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:6) "penelitian berdasarkan eksplanasinya atau tingkat kejelasannya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu penelitian deskriptif, penelitian komparatif, penelitian asosiatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data kuantitatif atau angka, karena data yang diperoleh dari populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan yang kemudian diinterpretasikan.

B. LOKASI PENELITIAN


C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi variabel kondisi sosial ekonomi dan bimbingan belajar diluar sekolah. Data primer tersebut diperoleh melalui angket secara langsung dari siswa kelas VII program di SMP Miftahul Falah Senori.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumen yang dimiliki SMP Miftahul Falah Senori. Prestasi belajar diukur dari nilai report ujian akhir semester peserta didik berupa angka dengan skala 0-100.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Miftahul Falah Senori yang berjumlah 40 siswa yang meliputi kelas VII.
2. Sampel


E. Instrumen Penelitian


Gaya belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket KLSI (Kolb Learning Style Inventory) 1985 yang diadaptasi dari Sulistyaningrum (2011), Minat belajar menggunakan Metode angket dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya paling cocok. sedangkan prestasi belajar ekonomi diukur berdasarkan dokumentasi yang diambil dari nilai raport pelajaran semester I VII SMP Miftahul Falah Senori tahun ajaran 2019/2020. Nilai diperoleh dari wali kelas VII.

Instrumen angket KLSI ini dipilih karena sudah baku dan mencakup semua kriteria atau konsep, sub konsep, dan indikator empirik dari gaya belajar model
David Kolb yang dipakai sebagai variabel dalam penelitian ini, KLSI berupa daftar pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan dengan 3 pilihan anak kalimat yang harus dirangking.

**Tabel 3.1. Skoring Instrumen**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Rangking</th>
<th>Scoring</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sering</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>Kadang-kadang</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>Jarang</td>
<td>1</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Batasan konsep, subkonsep, dan indikator empirik inventori model gaya belajar milik David Kolb terlihat seperti pada tabel 3.2

**Tabel 3.2. Konsep, Subkonsep, dan Indikator Empirik**

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Konsep dan sub konsep</th>
<th>Indikator empiric</th>
<th>No. butir</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Pengalaman kongrit (<em>Concrete Experience / CE</em>) adalah langsung memproses informasi melalui berpikir imajinatif dan inovatif</td>
<td>Siswa belajar melalui perasaan (<em>feeling</em>) dengan menekankan segi-segi pengalaman konkret, relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap</td>
<td>1-12, anak kalimat pertama (12 butir)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Pengalaman reflektif (reflective Observation/RO) adalah mengamati informasi berfleksi atas informasi itu dan mengamati masalah dari berbagai wawasan.</td>
<td>Siswa belajar melalui pengamatan (watching), mengamati sebelum menyimak suatu perkara berbagai perspektif</td>
<td>1-12, anak kalimat ke-dua (12 butir)</td>
</tr>
<tr>
<td>---</td>
<td>---</td>
<td>---</td>
<td>---</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Konseptualisasi abstrak (Abstract Conceptualization/AC) adalah pola memproses informasi yang diamati berpikir teoritis logis</td>
<td>Siswa belajar melalui pemikiran (thinking) dan lebih berfokus pada analisis logis dari ide-ide, perencanaan sistematis dan pemahaman intelektual dari situasi yang dihadapi</td>
<td>1-12, anak kalimat ketiga (12 butir)</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

1. Pedoman Skor Kolb’s Learning Style Inventory

Siswa merangking 4 pernyataan anak kalimat pada setiap nomor item, yaitu:

Rangking 1 : (kurang sesuai) dengan diri siswa ketika belajar
Rangking 2 : (agak sesuai) dengan diri siswa ketika belajar
Rangking 3 : (sesuai) dengan diri siswa ketika belajar
Rangking 4 : (sangat sesuai) dengan diri siswa ketika belajar

Setiap rangking/skor dalam kolom 1-4 masing-masing dijumlahkan, adapun kolom itu sebagai berikut:

Kolom 1 : kategori model belajar feeling (CE)
Kolom 2 : kategori model belajar watching (RO)
Kolom 3 : kategori model belajar thinking (AC)
Kolom 4 : kategori model belajar doing (AE)

Skor CE diperoleh dari menjumlahkan semua skor model belajar pada kolom pertama, skor RO diperoleh dari menjumlahkan semua skor model belajar pada kolom kedua, skor AC diperoleh dengan menjumlahkan semua skor kolom ketiga, dan skor AE diperoleh dengan menjumlahkan semua skor pada kolom keempat.

2. Kriteria Penentuan Gaya Belajar Kolb’s

Penentuan kriteria gaya belajar Kolb didasari dengan menentukan nilai X dan Y yang terletak dalam satu koordinat sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X dan Y diplotkan dalam satu koordinat, sehingga terbentuk suatu kecenderungan gaya belajar yang dapat didefinisikan sebagai berikut:


d. Gaya belajar *accommodator* terjadi jika $AC - CE = Y$, positif dan $AE - RO = X$, negatif

Dari definisi di atas maka dapat digambarkan seperti yang terlihat pada gambar 3.1

![Diagram](image)

Gambar 3.1.
*Ploting Gaya Belajar Model David Kolb dari Koordinat X dan Y*

Setelah didapatkan ploting gaya belajar model David Kolb sesuai dengan gambar 3.1, maka untuk menentukan jenis gaya belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:
Berdasarkan rumus di atas maka gaya belajar model David Kolb dapat diklasifikasikan seperti yang terlihat pada tabel 3.3.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kriteria skor</th>
<th>Kriteria skor</th>
<th>Kuadran</th>
<th>Subkonsep</th>
<th>Type gaya belajar Kolb</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>AC − CE</td>
<td>AE − RO</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>+</td>
<td>+</td>
<td>I</td>
<td>CE + RO</td>
<td>Diverger</td>
</tr>
<tr>
<td>−</td>
<td>+</td>
<td>II</td>
<td>RO + AC</td>
<td>Assimilator</td>
</tr>
<tr>
<td>−</td>
<td>−</td>
<td>III</td>
<td>AC + AE</td>
<td>Converger</td>
</tr>
<tr>
<td>+</td>
<td>−</td>
<td>IV</td>
<td>AE + CE</td>
<td>Accomodator</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Gaya belajar *diverger* terbentuk dari penjumlahan aspek CE + RO, gaya belajar *assimilator* terbentuk dari penjumlahan aspek RO + AC, gaya belajar *converger* terbentuk dari penjumlahan aspek AC + AE, dan gaya belajar *accomodator* terbentuk dari penjumlahan aspek AE + CE.

Minat belajar menggunakan Metode angket dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal
memilih jawaban yang memurutnya paling cocok. Angket dibuat sebanyak 12 item soal pertanyaan dengan 3 altenatif jawaban yaitu sering, kadang-kadang, dan jarang dengan penilaian jawaban sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2

Berdasarkan skor angket minat belajar pelajaran siswa VII SMP Miftahul Falah Senori diketahui nilai tertinggi atau *Highest Score* (H) = 80 dan nilai terendah atau *Lowest Score* (L) = 38.

Berdasarkan skor rata-rata dan simpangan baku minat belajar pelajaran siswa VII SMP Miftahul Falah Senori dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokkan tinggi, sedang, dan rendah dilakukan sebagai berikut.

1. **Minat belajar siswa kategori tinggi = \( Mx + 1 \) (SD) = 62,88 + 1 (4,99) = 66,62.**

Berdasarkan perhitungan tersebut, minat belajar pelajaran ekonomi siswa VII SMP Miftahul Falah Senori kategori tinggi adalah yang memperoleh skor 67,87 – 80,00.

2. **Minat belajar siswa kategori sedang = \( Mx - 1 \) (SD) sampai dengan \( Mx + 1 \) (SD) = 62,88 – 4,99 s.d 62,88 + 4,99 = 57,89 sampai dengan 67,87.**


3. **Minat belajar siswa kategori rendah = \( Mx - 1 \) (SD) = 62,88 -4,99 = 57,89.**

Berdasarkan perhitungan tersebut, minat belajar pelajaran siswa VII SMP Miftahul Falah Senori kategori rendah adalah yang memperoleh skor 38,00 - 57,89.

Data perolehan skor angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa minat

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2012:401)


b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengungkapkan dari data yang ada. Data tersebut antara lain raport, nilai ulangan harian dan dokumen dokumen lainnya. Teknik dokumen ini pemeliti pergunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar ekonomi diukur berdasarkan dokumentasi yang
diambil dari nilai raport pelajaran semester I kelas VII SMP MiRahul Falah Senori.

A. Teknik Analisis Data

Menurut Hadi dalam Natalia (2011) analisa data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis univariata yang menggunakan program SPSS 16.0 for windows

1. Uji validitas dan reliabilitas Instrument


Uji reabilitas dimaksudkan untuk menguji sejauh mana konsistensi item kuesioner yang digunakan dalam penelitian apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai Combach’s coefficient alpha lebih besar dari 0,7 (Kaplan dan Dennis, 1993).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil pengukuran keempat tipe gaya belajar, minat belajar serta prestasi belajar.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel
independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka \((n > 30)\), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena \(VIF = 1/tolerance\)). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance \(> 0,01\) atau sama dengan nilai VIF \(< 10\). Perhitungan uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 for windows.
1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, ..., Xn) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun persamaan regresi linear berganda adalah:

\[ Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \]

Keterangan:
- Y = Variabel Terikat
- X1 dan 2 = Variabel Bebas
- a = Intersep
- b1 dan b2 = Konstanta

1.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen
dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

1. **Pengujiian Hipotesis**

Pencatatan ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik.

a. **Uji F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka Ho ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak.
   Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima.
   Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.